

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. UU No.20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan dibentuk untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik serta untuk membentuk bangsa yang bermartabat, serta menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab (Pasal 1 UU No. 20 2003). Dalam hal ini, pendidikan di Indonesia merupakan satu bagian penting bagi manusia, segala bentuk kebijakan pendidikan di Indonesia tercantum dalam sistem pendidikan nasional yang dibuat untuk kepentingan pendidikan masyarakat Indonesia.

Menurut Sudrajat (2011) Strategisnya dunia pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekedar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.

Ada empat strategi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Pertama: pendidikan adalah proses budaya untuk mendorong siswa agar memiliki jiwa merdeka dan mandiri; kedua : membentuk watak siswa agar berjiwa nasional, namun tetap membuka diri terhadap perkembangan internasional; ketiga : membangun pribadi siswa agar berjiwa pionir- pelopor; dan keempat : mendidik berarti mengembangkan potensi atau bakat yang menjadi Kodrat Alamnya masing-masing siswa (Wiryopranoto et al., 2017). Tujuan pendidikan meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif psikomotor (Bloom 1985). Tiga kawasan kognitif, afektif, psikomotor menjadi satu kesatuan yang utuh serta memiliki karakteristik tersendiri contohnya Matematika yang lebih dominan pada aspek kognitif, namun berbeda halnya dengan Pendidikan Jasmani yang didalamnya didominasi oleh aspek afektif dan psikomotor (Winarno, 2006).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting, peserta didik akan meraih kualitas fisik, mental serta sosial, diharapkan dapat melahirkan generasi sehat jasmani dan rohani guna terciptanya manusia berkualitas tinggi (Juliantine, 2016).

Menurut Abduljabar, (2011) pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai *sport*), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampir selalu pengalaman aktivitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan. Selaras dengan hal tersebut menurut Mashud, Mulhim, (2016) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan

keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap *sportif*, dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, sikap *sportif*, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional dan moral (Jayul & Irwanto, 2020a). Sedangkan menurut Kotimah, (2020) pendidikan jasmani adalah dalam perolehan keterampilan gerakan dan peningkatan kebugaran. Banyak kontribusi penting juga dibuat untuk aspek perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa aktifitas Pendidikan Jasmani bukan hanya sekedar meningkatkan aspek fisik atau psikomotor saja akan tetapi aspek yang lain seperti kognitif dan afektif juga akan meningkat dari hasil pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmai olahraga dan kesehatan (PJOK) ada metode pembelajaran salah satunya yaitu, Pembelajaran berbasis masalah yang dalam bahasa Inggris diistilahkan *problem based learning* (PBL). *Problem based learning* sendiri pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an sebagai salah satu upaya menemukan solusi dalam diagnosa dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Lidinillah, (2013) *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan peng mengmbelajaran yang menggunakan maslah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran.

Selaras dengan hal tersebut menurut Sari dan Sugiyarto (2015), *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan menggunakan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan. Sedangkan menurut Fatmawati & Sujatmika, (2018). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu cara untuk lebih mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu model ini mendesain suasana belajar untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Pada penerapan pembelajaran berbasis masalah selalu dimulai dengan guru mengajukan masalah kepada siswa untuk mendorong siswa belajar kemudian siswa akan merumuskan kebutuhan belajarnya baik secara individu maupun secara berkelompok (Jumaisyaroh et al., 2015). Dengan adanya model *problem based learning* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar khususnya permainan bola voli.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sederhana dapat dimainkan oleh semua kalangan menghilangkan stress dan kelelahan karena sifat permainannya yang sederhana. Menurut Yudianta, (2015) Permainan bola voli merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan dan olahraga. Ahli lain juga mengatakan bahwa Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk dipantulkan (*di-volley*) di udara hilir mudik di atas net (jaring), dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan dalam rangka mencari kemenangan. Mem-*volley* atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna (Yusmar, 2017b). Yunus (1992: 68) menyatakan dalam permainan bola voli terdapat 5 teknik dasar yang harus dikuasai meliputi, servis, *passing*, umpan (*set-up*), smash (*spike*), bendungan (*block*). *Smash* merupakan perpaduan gerakan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suzianto & Damanik, (2014) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli siswa kelas VIII-

2 SMP Negeri 27 Medan Tp.2018/2019” Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 27 Medan T.P 2018/2019. Persamaan penelitian diatas dengan penulis terletak pada model pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning*. Maka daripada itu, peneliti ingin mencoba apakah mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil pembelajaran permainan bola voli di SMAN 2 Subang dapat memberikan peningkatan atau sebaliknya. Karena model *problem based learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan masalah dalam dunia nyata agar siswa dapat berpikir kritis dan terampil untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil pembelajaran olahraga (permainan bola voli) di SMAN 2 Subang”. Urgensi dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* jika di terapkan dalam pembelajaran olahraga dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran permainan bola voli di sekolah.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan Permasalahan pada penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengaruh model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran permainan bola voli di SMAN 2 Subang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran permainan bola voli di SMAN 2 Subang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, sumber informasi yang akurat dan bermanfaat pada bidang kajian olahraga.
2. Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi bidang kajian olahraga khususnya cabang olahraga bola voli.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menambah wawasan bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih tentang model pembelajaran *problem based learning*.
2. Dapat dijadikan pedoman bagi guru dan pelatih agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

**BAB II Kajian Pustaka** membahas mengenai: pengertian Pendidikan, hakekat pembelajaran pendidikan jasmani, metode *problem based learning*, hasil belajar, permainan bola voli, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** membahas mengenai: komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya; metode penelitian, desain penelitian, populasi atau sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian. Bab ini berisi hal utama yaitu pengolahan data dan analisis data, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teoritis yang dibahas pada BAB II.

**Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.** Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.